

**PENGARUH DAYA TARIK DAN AKSESIBILITAS
TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN
PADA OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG PUTUS
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2024**

(Skripsi)

Oleh

Jody Andika Prasetyo

NPM 2053034001



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH DAYA TARIK DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN PADA OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG PUTUS KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2024

Oleh

Jody Andika Prasetyo

Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah ada pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata Pantai Tanjung Putus Kabupaten Pesawaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung Pantai Tanjung Putus, dimana pada tahun 2023 jumlahnya adalah 452 pengunjung. Sampel diambil sebanyak 15% dari total jumlah pengunjung sehingga mendapatkan jumlah sampel 46 pengunjung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda melalui SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan berkunjung wisatawan tidak dipengaruhi aksesibilitas dan daya tarik wisata. Faktor-faktor lain seperti motivasi pribadi, rekomendasi sosial, promosi, kebutuhan sosial dan budaya, harga, serta pengalaman sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan pilihan destinasi.

Kata Kunci: Daya Tarik, Aksesibilitas, Wisatawan, Keputusan, Berkunjung

ABSTRACT

THE EFFECT OF ATTRACTIVENESS AND ACCESSIBILITY ON TOURISTS' DECISIONS TO VISIT TANJUNG PUTUS BEACH TOURIST ATTRACTION IN PESAWARAN REGENCY IN 2024

By

Jody Andika Prasetyo

This research aims to determine whether there is an influence of attractiveness and accessibility on tourists' decisions to visit Tanjung Putus Beach in Pesawaran Regency. The type of research used is quantitative research with a causal associative approach. The population of this research is all visitors to Tanjung Putus Beach, which in 2023 numbered 452 visitors. The sample was taken from 15% of the total number of visitors, resulting in a sample size of 46 visitors. The sampling technique used in this research was random sampling. The data collection techniques used were questionnaires, observation, and documentation. The data analysis technique in this research used multiple linear regression testing through SPSS. The results of this research indicate that tourist visit decisions are not influenced by accessibility and tourist attraction. Other factors such as personal motivation, social recommendations, promotion, social and cultural needs, price, and previous experiences have a significant influence in determining destination choices.

Keywords: Attractiveness, Accessibility, Tourists, Decision, Visit

**PENGARUH DAYA TARIK DAN AKSESIBILITAS
TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN
PADA OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG PUTUS
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2024**

Oleh

JODY ANDIKA PRASETYO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

PENGARUH DAYA TARIK DAN
AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUTUSAN
BERKUNJUNG WISATAWAN PADA OBJEK
WISATA PANTAI TANJUNG PUTUS
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2024

Nama Mahasiswa

Jody Andika Prasetyo

Nomor Pokok Mahasiswa

2053034001

Program Studi

Pendidikan Geografi

Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.

Nyokro Mukti Wijaya, S.Pd., M.Pd.

NIP 198911062019032013

NIP 199710222024061001

Mengetahui

Ketua Jurusan

Koordinator Program Studi

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan Geografi

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

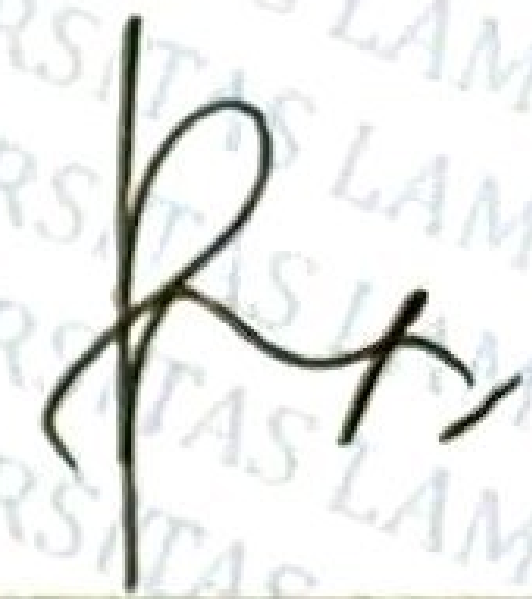
NIP 197411082005011003

NIP 197505172005011002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

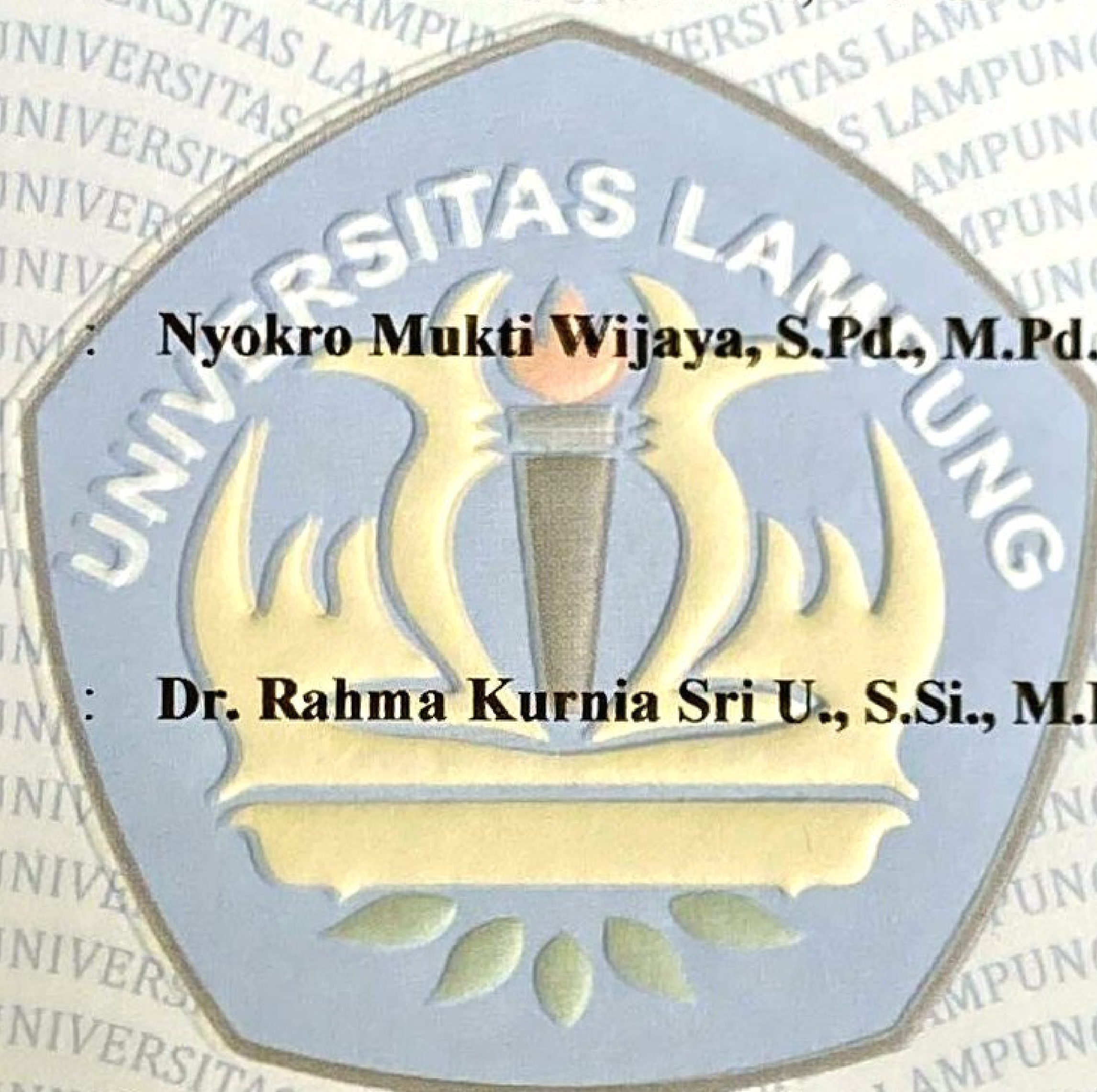
Ketua : **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**



Sekretaris : **Nyokro Mukti Wijaya, S.Pd., M.Pd.**



Penguji : **Dr. Rahma Kurnia Sri U., S.Si., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jody Andika Prasetyo
NPM : 2053034001
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Jalan E. Suratmin LK II Komplek RRI,
Sukarame, Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Tanjung Putus Kabupaten Pesawaran Tahun 2024”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Juni 2025
Pemberi Pernyataan



Jody Andika Prasetyo
NPM 2053034001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Jody Andika Prasetyo, lahir di Lampung, Bandar Lampung, pada tanggal 15 Januari 2002. Putra pertama dari pasangan Bapak Bambang Titis Setyo Honorogo dan Ibu Suyeni, yang saat ini bertempat tinggal di Jalan E. Suratmin LK II Komplek RRI, Sukarame, Kota Bandar Lampung.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis hingga saat ini yaitu sebagai berikut:

1. **TK Dewi Sartika**, periode 2006 - 2008
2. **SD Negeri 1 Sukarame**, periode 2008 - 2014
3. **SMP Negeri 29 Bandar Lampung**, periode 2014 - 2017
4. **SMA Negeri 12 Bandar Lampung**, periode 2017 - 2020

Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis dinyatakan diterima di Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Barat atau SMM PTN-Barat, tertanggal pada September 2020 dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 2053034001.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan organisasi seperti: Anggota IMAGE pada periode 2020 - 2024. Penulis mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SD Negeri 2 Purwa Agung Way Kanan serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Purwa Agung, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan. Pada masa akhir perkuliahan, peneliti melaksanakan penelitian di Kabupaten Pesawaran untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada tahun 2025.

MOTTO

“Selesaikan Apa Yang Sudah Kamu Mulai, Libatkan Allah Dalam Setiap Urusanmu, Biarkan Allah Ikut Ambil Bagian Di Setiap Masalahmu”

(Jody Andika Prasetyo)

“Kalau didekatkan berarti itu baik, kalau dijauhkan berarti ada yang lebih baik, karena filosofi berdoa itu meminta, bukan memaksa”

(Ustad Adi Hidayat)

*“Setiap Kamu Bertemu Orang Baru,
Jangan Lupa Selalu Kosongkan Gelasmu”*

(Bob Sadino)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah robbil'alamin dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada

Orang Tuaku Tercinta

Teruntuk dua orang tua yang paling berjasa dalam hidup penulis, Bapak Bambang Titis Setyo Honorogo (Alm) dan seorang wanita hebat Ibu Suyeni, terima kasih atas segala pengorbanan dan perjuangannya. Terima kasih telah menjadi penguat dan penyemangat bagi saya. Terima kasih untuk selalu berdoa demi kesuksesan dan kebahagiaan saya. Terima kasih untuk segala keringat, waktu dan tenaga yang tanpa lelah diberikan kepada saya.

Keluarga dan Para Sahabat

Terima kasih semua yang selalu mendukung dan mendoakan atas setiap langkah serta pencapaian dalam hidupku. Terima kasih telah menjadi keluarga dan sahabat yang selalu menemani dalam suka dan duka.

Bapak dan Ibu Dosen

Terima kasih selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pembelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.

Pantai Tanjung Putus

Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan skripsi saya. Terima kasih sudah menerima saya dengan baik dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Pantai Tanjung Putus.

Almamater tercinta: “Universitas Lampung”

SANWACANA

Dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Tanjung Putus Kabupaten Pesawaran Tahun 2024” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di FKIP Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini sangatlah terbatas, namun atas bimbingan Bapak Nyokro Mukti Wijaya, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing serta memberikan saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini, serta Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberi motivasi, saran dan kritik dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah membimbing, menyumbang banyak ilmu, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
8. Seluruh dosen dan staf di Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik, membimbing dan telah menjadi tempat bagi penulis untuk berdiskusi dan berproses sehingga mampu menyelesaikan studi.
9. Kedua orang tua penulis, Almarhum Ayah Bambang Titis Setyo Honorogo dan Ibu Suyeni, terima kasih atas segala dukungan moral maupun materi serta pengorbanannya, kasih sayang, dan doa yang tiada henti dalam mendampingi dan membesarkan saya.
10. Kepala Desa, pengelola, masyarakat, dan pengunjung Tanjung Putus yang telah menerima dengan baik serta membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
11. Sepupu-sepupu saya, baik dari keluarga Subakir dan Raden Suhardi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih doa dan semangatnya.
12. Sahabat-sahabat saya yaitu Dian Prasetyo Jati, Danang Adi Candra, dan Putra Arya Dwi yang telah memberikan semangat berupa doa dan juga dukungan yang luar biasa kepada peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2020 yang telah kebersamai dari awal perkuliahan sampai akhir.
14. Teman-teman KKN dan PLP yang terbaik yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih sudah berjuang bersama selama 37 hari;
15. Terima kasih juga terhadap semua pihak yang telah membantu, dan mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwasanya karya tulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga karya tulis ini nantinya dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta bermanfaat bagi pendidikan.

Bandar Lampung, 13 Juni 2025
Penulis,

Jody Andika Prasetyo
NPM 2053034001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Geografi.....	10
2.1.2 Pariwisata	12
2.1.3 Geografi Pariwisata.....	14
2.1.4 Daya Tarik	16
2.1.5 Aksesibilitas	18
2.1.6 Wisatawan	20
2.1.7 Keputusan Berkunjung	22

2.2 Penelitian Relevan	25
2.3 Kerangka Berpikir	27
2.4 Hipotesis Penelitian	28

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Metode Pengumpulan Data	34
3.6 Instrumen Penelitian	36
3.6.1 Uji Validitas	36
3.6.2 Uji Reabilitas	41
3.7 Tahapan Analisis Data	47
3.7.1 Uji Prasyarat	47
3.7.2 Uji Hipotesis	49
3.8 Diagram Alir Penelitian	53

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum	54
4.1.2 Sejarah Objek Wisata Pantai Tanjung Putus	57
4.1.3 Aktivitas Wisata di Pantai Tanjung Putus	59
4.1.4 Tiket Masuk dan Akses Menuju Pantai Tanjung Putus	62
4.1.5 Fasilitas dan Akomodasi Pantai Tanjung Putus	63
4.2 Hasil Penelitian	66
4.2.1 Deskripsi Responden	66
4.2.2 Variabel X1 (Daya Tarik)	68
4.2.3 Variabel X2 (Aksesibilitas)	74
4.2.4 Variabel Y (Kepuasan Berkunjung)	80
4.2.5 Uji Hipotesis	86

4.3 Pembahasan.....	92
4.3.1 Pengaruh Daya Tarik (X1) terhadap Keputusan Berkunjung	93
4.3.2 Variabel Aksesibilitas (X2) terhadap Keputusan Berkunjung	96
4.3.3 Variabel Daya Tarik (X1) dan Aksesibilitas (X2) Terhadap Keputusan Berkunjung (Y)	99
4.4 Keterbatasan Penelitian	101
4.5 Kelebihan Penelitian	102
 V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran.....	104
 DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kunjungan Wisatawan dalam Negeri ke Lampung Tahun 2020-2023..3	
2. Jumlah Pengunjung Pantai Tanjung Putus Tahun 2019-20234	
3. Penelitian Relevan26	
4. Definisi Operasional Variabel (DOV) X.....33	
5. Definisi Operasional Variabel (DOV) Y33	
6. Skala Likert35	
7. Hasil Uji Coba Validasi Angket Variabel X138	
8. Hasil Uji Coba Validasi Angket Variabel X2.....39	
9. Hasil Uji Coba Validasi Angket Variabel Y40	
10. Hasil Uji Coba Reabilitas Angket pada Test 142	
11. Hasil Reabilitas <i>Alpha Conbach</i> pada Test 1.....44	
12. Hasil Uji Coba Reabilitas Angket pada Test 244	
13. Hasil Reabilitas <i>Alpha Conbach</i> pada Test 2.....46	
14. Hasil Reabilitas <i>Alpha Conbach</i> pada Test 2.....47	
15. Identitas Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin67	
16. Data Pengunjung Sesuai Pekerjaan.....67	
17. Data Asal Responden atau Tempat Tinggal68	
18. Kategori Indikator <i>Attractions</i>70	
19. Kategori Indikator <i>Amenities</i>71	
20. Kategori Indikator <i>Accessibility</i>72	
21. Kategori Indikator <i>Ancillary</i>73	
22. Kategori Indikator Akses Lokasi75	
23. Kategori Indikator Waktu Tempuh76	

24. Kategori Indikator Jarak Tempuh	77
25. Kategori Indikator Akses Jalan Menuju Tempat Wisata	78
26. Kategori Indikator Biaya	79
27. Kategori Indikator <i>Destination Area</i>	81
28. Kategori Indikator <i>Travelling Mode</i>	82
29. Kategori Indikator <i>Time and Cost</i>	83
30. Kategori Indikator <i>Travel Agent</i>	85
31. Kategori Indikator <i>Service Area</i>	86
32. Hasil Residual	87
33. Uji Normalitas Data	87
34. Uji Linearitas Data	88
35. Hasil Uji Hipotesis Pertama	89
36. Hasil Uji Hipotesis Kedua	90
37. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	91
38. Uji Koefisien Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perjalanan Wisatawan dalam Geografi Pariwisata.....	15
2. Kerangka Berpikir.....	27
3. Peta Lokasi Penelitian Pantai Tanjung Putus	30
4. Diagram Alir Penelitian	53
5. Pantai Tanjung Putus.....	54
6. Akun Media Sosial Pantai Tanjung Putus	56
7. <i>Diving</i> di Pantai Tanjung Putus	59
8. Bermain Air di Pantai Tanjung Putus	60
9. Bersantai di Pantai Tanjung Putus	61
10. Tempat Menikmati Senja di Pantai Tanjung Putus	62
11. Toilet dan Kamar Mandi di Pantai Tanjung Putus	63
12. Tempat Ibadah di Pantai Tanjung Putus	64
13. Warung Makan di Pantai Tanjung Putus.....	64
14. <i>Green Bay Resort</i> di Pantai Tanjung Putus.....	65
15. Fasilitas Penyewaan Peralatan Wisata di Pantai Tanjung Putus	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Penelitian	110
2. Surat Izin Penelitian	111
3. Balasan Surat Izin Penelitian	112
4. Lembar Kuesioner Penelitian	113
5. Hasil Kuesioner pada Uji SPSS 27	121
6. Dokumentasi Penelitian.....	127

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi sumber daya sehingga dapat dijadikan sumber destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan kekayaan akan potensi tersebut menjadi pariwisata.

Perkembangan sektor pariwisata begitu pesat saat ini, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata.

Keberadaan destinasi wisata Indonesia terus mengalami peningkatan perjalanan menuju era kebangkitan yang baru setelah pandemi Covid-19 meruak selama periode 2020-2021. Setelah pandemi Covid-19 mulai membaik, pemerintah Indonesia mulai melakukan pelonggaran secara perlahan dengan membuka kembali segala sektor kehidupan masyarakat salah satunya bidang pariwisata. Kebangkitan ini menjadi sebuah informasi yang disambut baik oleh para wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Semenjak April 2022, pemerintah melakukan kebijakan penggunaan *Visa on Arrival* (VoA) kepada 43 negara dunia dan pembebasan visa wisatawan dari Asia Tenggara. Kebijakan tersebut membuat terjadi peningkatan

tren kunjungan wisatawan mancanegara hingga mencapai 5,89 juta kunjungan atau 278,01% dari tahun 2021. Bank Indonesia juga mencatat nilai devisa pariwisata sebagai jasa perjalanan sebesar 6,72 miliar dolar pada tahun 2022, sehingga per Juli 2023 total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia telah mencapai 6,31 juta kunjungan (Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023/2024).

Perkembangan pariwisata di Indonesia bukan hanya berdampak pada *tren* kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Wisatawan dalam negeri atau wisatawan lokal juga telah turut andil dalam sumbangsih perkembangan pariwisata tanah air. Jumlah kunjungan wisatawan dalam negeri per semester 1 tahun 2023 telah mencapai 433,57 juta kunjungan. Peningkatan ini berdampak pada industri kreatif dari masyarakat lokal dalam melakukan pelayanan jasa pariwisata. Pada Desember 2022, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) di berbagai jenis hotel atau tempat penginapan telah mencapai 56,90% lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 (51,57%), dan tahun 2020 (20,79%) (Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023/2024).

Perkembangan pariwisata di Indonesia berdampak pada keputusan berkunjung wisatawan ke suatu objek wisata. Menurut Kotler dan Keller (2009), keputusan berkunjung adalah keputusan yang diambil konsumen untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan atau memanfaatkan segala informasi yang diketahui dan kemudian menilai berbagai alternatif yang bisa dipilih. Keputusan berkunjung bukan hanya sekedar untuk memilih dan datang ke tempat wisata akan tetapi, menjadi tujuan dari wisatawan tersebut untuk memilih dan datang. Hal ini disebabkan karena wisatawan harus terlebih dahulu mencari mengenai bagus atau tidaknya destinasi wisata yang mereka ingin kunjungi. Oleh sebab itu, tidak selamanya apa yang ada dalam pikiran wisatawan mengenai sebuah tempat wisata itu sama halnya dengan kondisi nyata di lapangan (Setyaningsih dan Murwatiningsih, 2017). Oleh karena itu, setiap destinasi wisata harus memiliki ciri khas tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, sehingga membuat citra dari suatu destinasi wisata dapat selalu diingat oleh wisatawan (Rahayu dan Hendro, 2015).

Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang berada di ujung selatan Pulau Sumatera. Provinsi Lampung terkenal dengan keindahan destinasi wisata alamnya yang indah. Selain alamnya, keanekaragaman budaya dan kehidupan sosial masyarakat Lampung juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Hal ini tersebut membuat adanya perkembangan kunjungan wisatawan ke Lampung. Sektor pariwisata telah menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Pesawaran. Keberadaan objek wisata Pantai Tanjung Putus di wilayah ini memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pantai Tanjung Putus dikenal karena keindahan alamnya, air laut yang jernih, serta panorama pantai yang menawan, menjadikannya salah satu destinasi wisata yang banyak diperbincangkan. Namun, meskipun memiliki daya tarik alam yang kuat, jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata ini masih berfluktuasi dan belum sepenuhnya optimal. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Pada tahun 2022 jumlah wisatawan yang mengunjungi Lampung telah mencapai 10.745.577 kunjungan untuk wisatawan dalam negeri dan 7 ribu kunjungan untuk wisatawan mancanegara dengan total kunjungan sebesar juta kunjungan (Pariwisata Lampung Dalam Angka, 2022). Sedangkan di tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan dalam negeri mencapai 12.244.107 juta kunjungan dan jumlah kunjungan wisatawan luar negeri telah mencapai 9.839 ribu kunjungan (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2023). Berikut tabel kunjungan wisatawan dalam negeri ke Provinsi Lampung tahun 2020-2023:

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan dalam Negeri ke Lampung Tahun 2020-2023

Provinsi	Tahun			
Lampung	2020	2021	2022	2023
Total Kunjungan	7.870.192	8.855.256	10.745.577	12.244.107
Total Keseluruhan	39.715.132			

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2023

Berdasarkan tabel 1, potensi yang ada di Lampung antara lain sumber daya alam dan potensi wisata. Provinsi ini memiliki banyak sekali objek wisata terutama pada

objek wisata pantai yang sangat indah, sehingga tidak heran apabila banyak wisatawan dari luar kota maupun luar provinsi yang datang berwisata di Lampung. Salah satu pantai yang ada di Lampung dan sering kali dikunjungi oleh pengunjung lokal ataupun pengunjung luar kota adalah Pantai Tanjung Putus. Berikut jumlah pengunjung Pantai Tanjung Putus tahun 2019-2022:

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Pantai Tanjung Putus Tahun 2019 - 2023

Tahun	Wisatawan Domestik
2019	312
2020	95
2021	385
2022	400
2023	452
Total	1.644

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pengelola Pantai Tanjung Putus, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas, Pantai Tanjung Putus terletak di Desa Tanjung Putus, Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran. Pantai ini dapat diakses dari pusat Kota Bandar Lampung dengan jarak tempuh 67 Km dengan waktu tempuh 1 jam 58 menit saat menggunakan sepeda motor sedangkan jika menggunakan mobil atau roda empat lainnya bisa menempuh waktu 2 jam 8 menit. Objek wisata Pantai Tanjung Putus mulai dibuka untuk umum sejak tahun 2018.

Daya tarik wisata Pantai Tanjung Putus merupakan salah satu elemen utama yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi. Daya tarik ini tidak hanya terbatas pada keindahan alam, tetapi juga mencakup kelengkapan fasilitas, pengalaman unik yang ditawarkan, serta kegiatan wisata yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Tanpa adanya daya tarik yang memadai, sebuah destinasi wisata akan sulit bersaing dengan tempat-tempat lain yang menawarkan pengalaman lebih menarik. Oleh karena itu, evaluasi terhadap daya tarik Pantai Tanjung Putus sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah elemen-elemen tersebut telah maksimal atau perlu pengembangan lebih lanjut.

Objek wisata ini menawarkan bentuk pantai yang landai dengan keindahan hamparan pasir putih dan laut yang biru serta ombak yang tenang yang menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pantai Tanjung Putus juga dapat dijadikan *spot* untuk kegiatan *snorkeling* dan *diving* karena kedalaman airnya yang tergolong dangkal dan arus gelombang yang tenang karena terdapat gugusan pulau sebagai pemecah ombak. Ditambah dengan keindahan bawah lautnya yang menawan, selanjutnya untuk harga tiket masuk ke Pantai Tanjung Putus sebesar Rp15.000 per orang. Untuk parkir kendaraan bermotor sebesar Rp5.000 dan untuk kendaraan mobil Rp10.000. Sedangkan untuk bus besar Rp250.000, dan bus sedang Rp200.000. Untuk jam operasional pantai Tanjung Putus dari jam 06.00-17.00 setiap hari Senin sampai dengan Minggu.

Pantai Tanjung Putus sampai saat ini masih banyak pengunjung yang datang. Hal ini menuntut pengelola harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung. Salah satunya yang berkaitan dengan daya tarik dan aksesibilitas. Daya tarik suatu objek wisata dapat dilihat berdasarkan *attractions*, *amenities*, *accessibilities*, dan *ancillary* (Isdarmanto, 2017). Pantai Tanjung Putus memiliki pesona daya tarik yang dapat memanjakan mata wisatawan. Pantai ini memiliki pasir putih yang bersih dan air laut yang jernih dan tenang. Di bawah permukaan laut, terdapat terumbu karang dan ikan-ikan berwarna-warni yang siap menyambut para pengunjung yang ingin *snorkeling* atau *diving*.

Selain daya tarik, aksesibilitas juga memainkan peran penting dalam keputusan wisatawan untuk berkunjung. Aksesibilitas mengacu pada kemudahan wisatawan untuk mencapai suatu destinasi, termasuk kondisi jalan, ketersediaan transportasi umum, dan waktu tempuh dari pusat kota atau wilayah sekitarnya. Kendala dalam hal aksesibilitas dapat menjadi penghalang utama bagi wisatawan, meskipun daya tarik wisata yang ditawarkan cukup tinggi. Di Pantai Tanjung Putus, kondisi aksesibilitas ini masih menjadi sorotan, terutama terkait kualitas infrastruktur jalan dan transportasi umum yang belum optimal. Aksesibilitas dapat diukur melalui berbagai dimensi seperti akses lokasi, akses waktu tempuh, akses jarak tempuh, tempat akhir perjalanan wisata, dan biaya (Soekadijo, 2003).

Berbicara mengenai aksesibilitas, Pantai Tanjung Putus memiliki akses yang mudah bagi para wisatawan, dimulai dari akses informasi, Pantai Tanjung Putus memiliki akun *Instagram* dan telah dijadikan sebagai salah satu destinasi favorit di Kabupaten Pesawaran sebagai sarana publikasi dan informasi yang dapat diakses oleh pengunjung. Selain itu, jarak tempuh yang tidak terlalu jauh untuk pengunjung dari Pesawaran juga menjadi sebab pengunjung ingin berkunjung ke Pantai Tanjung Putus.

Dari segi akses jalan, jalan menuju Pantai Tanjung Putus sudah termasuk bagus (arah Bandar Lampung - Pesawaran) dengan kondisi jalan beraspal. Namun, jalan menuju perkampungan Pantai Tanjung putus ditemukan titik berlubang yang lumayan besar di sepanjang jalan sehingga kondisi jalan banyak yang kurang bagus, sehingga harus berhati-hati dalam mengendarai kendaraan menuju daerah perkampungan ke arah pintu masuk penyebrangan Pantai Tanjung Putus. Estimasi waktu dari masuk perkampungan menuju Pantai Tanjung Putus sekitar tiga puluh menit. Dari segi tempat akhir perjalanan, Pantai Tanjung Putus memiliki lahan parkir akan tetapi, pengunjung masih merasa bingung karena tidak adanya tanda parkir motor dan mobil. Sehingga, kendaraan tersebut parkir dengan tidak teratur. Untuk tempat akhir perjalanan lainnya, Pantai Tanjung Putus sangat jauh dengan terminal bus atau bandara.

Melihat faktor-faktor tersebut, penting untuk memahami bagaimana daya tarik dan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan wisatawan dalam memilih Pantai Tanjung Putus sebagai destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Tanjung Putus. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang tepat dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata ini, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Pesawaran.

Dari uraian di atas, Pantai Tanjung Putus selalu menjadi bahan perbincangan publik terutama dalam hal daya tarik yang kurang memadai dan aksesibilitas menuju

pantai yang masih tergolong buruk dan harus menyeberangi pulau. Hal tersebut membuat pengunjung enggan ingin kembali ke Pantai Tanjung Putus. Akan tetapi, perlahan pengunjung kini masih bisa dengan leluasa menikmati keindahan Pantai Tanjung Putus. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Tanjung Putus Kabupaten Pesawaran Tahun 2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Kondisi daya tarik wisatawan yang kurang pada objek wisata Pantai Tanjung Putus.
- b) Aksesibilitas yang kurang baik sehingga berpengaruh pada keputusan berkunjung wisatawan di Pantai Tanjung Putus.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi masalah yaitu daya tarik dan aksesibilitas menuju Pantai Tanjung Putus yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung dengan indikator yang dikemukakan oleh Soekadijo (2003) seperti lokasi, waktu tempuh, jarak tempuh, tempat akhir perjalanan, dan biaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat ditentukan rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini yaitu:

- a) Apakah daya tarik berpengaruh pada keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata Pantai Tanjung Putus?

- b) Apakah aksesibilitas berpengaruh pada keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata Pantai Tanjung Putus?
- c) Apakah daya tarik dan aksesibilitas berpengaruh pada keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata Pantai Tanjung Putus.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di temukan tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pengaruh daya tarik terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata Pantai Tanjung Putus.
- b) Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata Pantai Tanjung Putus.
- c) Untuk mengetahui pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Putus.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

a) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini terbagi ke dalam 3 manfaat yang meliputi yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Pantai Tanjung Putus.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas kelas 11 pada KD 3.3 tentang sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata.

b) **Manfaat Praktis**

Adapun untuk manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu terbagi ke dalam 2 jenis manfaat yang meliputi:

- 1) Dapat memberikan informasi kepada pengunjung terhadap pelayanan wisata di Pantai Tanjung Putus.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi mengenai kondisi daya tarik dan aksesibilitas kepada pengunjung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi ke dalam 5 jenis ruang lingkup yang meliputi:

a) **Ruang Lingkup Objek**

Adapun ruang lingkup objek dari penelitian ini adalah pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke pantai Tj. Putus.

b) **Ruang Lingkup Subjek**

Adapun ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Pantai Tanjung Putus.

c) **Ruang Lingkup Tempat**

Adapun ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di Pantai Tanjung Putus di Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

d) **Ruang Lingkup Waktu**

Adapun ruang lingkup waktu penelitian ini yaitu dilakukan selama periode atau berada selama tahun 2024.

e) **Ruang Lingkup Ilmu**

Adapun ruang lingkup ilmu yang dikaji dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1 Geografi

Geografi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *geo(s)* dan *graphein*. *Geo(s)* artinya bumi, *graphein* artinya menggambarkan, mendeskripsikan ataupun mencitrakan. Secara harfiah Geografi berarti ilmu yang menggambarkan tentang bumi (Murtianto, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), geografi adalah ilmu tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi.

Geografi secara harfiah berarti deskripsi tentang bumi. Jadi, geografi merupakan ilmu yang menggambarkan keadaan bumi. Perumusan yang sederhana ini telah mengalami perubahan karena kemajuan zaman, kemajuan pandangan, dan kegunaan ilmu itu sendiri. Bidang kajian geografi semakin bertambah luas yang mencakup aspek fisik, aspek manusia, serta keterikatan antarmanusia dengan lingkungannya. Minat dan perhatian di antara pakar-pakar geografi terhadap masing-masing aspek tertentu mengakibatkan perumusan definisi geografi berbeda-beda (Mahardi, 2004)

Ada beragam definisi geografi yang berkembang saat ini, misalnya pendapat Hagget (1983) yang menyatakan *bahwa Geography is an integrative discipline that brings together the physical and human dimensions of the world in the study of people, place, and environments* (Aksa, 2019). Beberapa ahli mengemukakan definisi geografi secara berbeda-beda, (dalam Marhadi, 2004) mengemukakan:

- 1) Moore, W.G. (1981) menyebutkan bahwa “*Subject with describe the earth surface, its physical features, climates, vegetations, soils, products, peoples, etc; and their distribution.*”
- 2) Michael dan William (1976) menyebutkan bahwa “*Geography is the study of man and his environment from selected points of view. Yet natural science, economic, history, the study of local conditions as regard industry or agriculture might also said to be concerned with environment.*”

Menurut Bintarto (1977) Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitra, menerangkan sifat bumi, menganalisis gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur bumi dalam ruang dan waktu. Sejalan dengan itu dalam penyelenggaraan Seminar dan Lokakarya Geografi di tahun 1988 menyebutkan bahwa Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan (Mahardi, 2004)

Objek kajian geografi ada dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material mencakup aspek fisik (lingkungan), aspek manusia, serta aspek hubungan manusia dengan lingkungan. Secara ringkas, objek material geografi meliputi gejala-gejala yang terdapat dan terjadi di permukaan bumi. Objek formal geografi adalah cara memandang dan cara berpikir terhadap objek material tersebut dari segi geografi, yaitu segi keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam studi geografi, yakni prinsip penyebaran, interelasi, deskripsi, dan korologi. Keempat prinsip ini digunakan untuk menganalisis gejala alam atau sosial di suatu wilayah tertentu sehingga karakteristik wilayah tersebut dapat dikenali (Mahardi, 2004).

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Geografi merupakan ilmu yang mempelajari dan menggambarkan berbagai fenomena di permukaan bumi, baik fisik maupun sosial. Geografi kemudian berkembang mencakup kajian tentang lingkungan, iklim, populasi, serta interaksi manusia

dengan lingkungannya. Setiap ahli memandang geografi dari perspektif berbeda, tetapi pada intinya, geografi mengintegrasikan aspek fisik dan manusia untuk memahami ruang dan hubungan dinamis yang terjadi didalamnya yang dikemas dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

2.1.2 Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, *pari* yang berarti sempurna dan lengkap, sedangkan *wisata* berarti perjalanan, sehingga pariwisata merupakan perjalanan yang lengkap atau sempurna. Yoeti (1985) menyebutkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan tinggalnya orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara dan tidak berhubungan dengan pencarian nafkah (Arjana, 2017)

Menurut Mill & Morrison (1985) mengatakan bahwa pariwisata merupakan suatu istilah yang diberikan pada aktivitas yang terjadi apabila seseorang melakukan perjalanan. Sementara itu, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri dari kata *pari* yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; *wis (man)* yang berarti rumah, kampung, komunitas, dan atau yang berarti pergi terus menerus, mengembara (Sutedjo & Murtini, 2023). Pariwisata merupakan suatu sistem yang kompleks dan luas saling mendukung (Rahma. dkk, 2016).

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Pariwisata, menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan wisata mempunyai arti kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Selain itu masih banyak definisi tentang pariwisata yang memungkinkan tidak memuaskan semua pihak.

Dalam dunia kepariwisataan banyak ditemukan istilah yang mempunyai pengertian yang hampir sama, namun sering mengalami kerancuan dalam mengartikan pengertian yang satu dengan yang lain (dalam Sutedjo & Murtini, 2023) menyebutkan:

a) *Leisure* (waktu senggang)

merupakan waktu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan apa saja secara leluasa sesuai dengan apa yang diinginkan. Waktu senggang yang dimiliki seseorang dapat terjadi kapan saja, akan tetapi umumnya terjadi pada jam-jam istirahat di tengah melakukan pekerjaannya atau setelah selesai jam kerja.

b) *Recreation* (rekreasi)

merupakan kegiatan yang dilakukan orang-orang pada waktu senggang dinamakan rekreasi, agar supaya kegiatan disebut rekreasi, hendaknya kegiatan tersebut hendaknya konstruktif atau menyenangkan, baik tindakan yang aktif ataupun pasif.

c) *Tourism* (pariwisata)

merupakan gerakan orang atau penduduk secara sementara dalam batas daerah tertentu dengan melakukan aktivitas. Tujuan melakukan kegiatan atau aktivitas adalah untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan baik yang bersifat lahir atau batin (jasmani dan rohani).

d) *Visitor* (pengunjung)

merupakan orang yang melakukan kunjungan ke suatu tempat dengan tujuan untuk menikmati dan mendapatkan kesenangan dalam kunjungan itu, bukan untuk bekerja mendapatkan penghasilan di tempat/negara yang dikunjungi.

e) *Tourist* (wisatawan)

merupakan orang yang melakukan perjalanan sedikitnya 24 jam untuk menikmati perjalanan dan mencari kesenangan serta tidak mencari nafkah atau pekerjaan di tempat tujuan, biasanya memerlukan penginapan untuk bermalam.

f) *Excursionist* (pelancong)

merupakan orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat atau daerah tujuan untuk menikmati perjalanan dan mendapatkan kesenangan dari

perjalanannya itu namun tidak lebih dari 24 jam sehingga tidak harus bermalam di tempat itu, biasanya ada tujuan lain yaitu untuk belajar.

Pada pariwisata terdapat daerah tujuan wisata atau sering disebut sebagai destinasi wisata. Menurut Ridwan dan Windra (2022), daerah tujuan wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat lokal dan pengunjung yang saling terikat. Daerah tujuan wisata atau destinasi wisata memiliki ciri khas tersendiri baik itu wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata desa-kota, dan lain sebagainya. Semua jenis destinasi wisata, juga sangat erat kaitannya dengan konsep pariwisata yaitu atraksi, *amenities* (fasilitas), aksesibilitas, dan *ancillary* (kelembagaan).

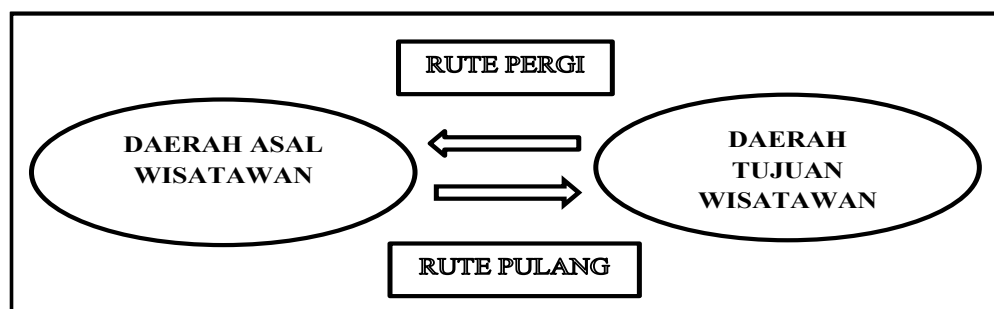
Kesimpulan yang dapat diambil ialah pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau belajar. Definisi pariwisata juga mencakup berbagai aspek seperti waktu luang, rekreasi, serta tujuan perjalanan tanpa mencari penghasilan di tempat kunjungan. Pariwisata melibatkan destinasi dengan daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal untuk memenuhi pengalaman yang memuaskan.

2.1.3 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara aktivitas manusia dengan lingkungan fisik tempat beraktivitas selama perjalanan wisatanya. Perlu dipahami bahwa geografi pariwisata tidak sekedar sebagai media untuk mendapatkan informasi tentang lokasi objek wisata, kuliner, atraksi maupun transportasi. Fokus kajian geografi pariwisata adalah objek wisata dan wisatawan sebagai konsumen obyek wisata tersebut, selanjutnya dilakukan analisis untuk menyelesaikan masalah yang ditimbulkan akibat interaksi antara wisatawan dengan lingkungan objek wisata (Sutedjo & Murtini, 2023)

Filosofi geografi pariwisata dapat dicermati dari adanya keterbatasan fisik dan psikis manusia dalam bekerja. Manusia mempunyai banyak cara untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tersebut adalah melakukan kegiatan wisata (berkunjung ke tempat rekreasi). Aktivitas ini yang membuat manusia membutuhkan waktu untuk rehat sejenak dari segala aktivitas yang dilakukan. Aktivitas berkunjung ke tempat wisata menjadi suatu kebutuhan manusia dalam memanfaatkan ruang. Mereka akan melakukan segala macam aktivitas baik *indoor* maupun *outdoor*. Dengan demikian, pengertian geografi pariwisata sangat beragam seperti yang dikemukakan oleh Pearce (1989) yang menyatakan bahwa geografi pariwisata adalah hubungan timbal balik dan fenomena yang muncul dari adanya perjalanan sementara orang-orang dengan tujuan utamanya untuk istirahat dan rekreasi. Adapun yang diungkapkan oleh Bonaface dan Cooper (1987) bahwa geografi pariwisata adalah ekspresi keruangan dari kepariwisataan sebagai salah satu bentuk aktivitas manusia, dengan fokus kepada daerah asal wisatawan, daerah penerima wisatawan, dan kaitan dengan keduanya (dalam Maryani, 2019).

Alur dari wisatawan dalam ruang lingkup Geografi Pariwisata menurut Maryani (2019) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Perjalanan Wisatawan dalam Geografi Pariwisata

Dari pengertian di atas, ditemukan bahwa geografi pariwisata adalah cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara aktivitas wisatawan dan lingkungan fisik di destinasi wisata. Lebih dari sekadar lokasi dan informasi objek wisata, geografi pariwisata berfokus pada interaksi wisatawan dengan lingkungan dan dampak yang dihasilkan. Filosofinya mencerminkan kebutuhan manusia untuk rekreasi dalam ruang dan waktu. Secara keruangan, ilmu ini menganalisis asal wisatawan, lokasi tujuan, serta hubungan timbal balik yang tercipta selama aktivitas wisata

berlangsung yang meliputi: pola keruangan dari penawaran, pola keruangan dari permintaan, sumber daya geografis untuk pariwisata, aliran dan gerak wisatawan, dampak pariwisata, model keruangan pariwisata, aksesibilitas, daerah asal wisatawan, dan daerah tujuan wisatawan.

2.1.4 Daya Tarik

Pada kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata (Isdarmanto, 2017).

Daya tarik merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam upaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Daya tarik dapat diartikan segala sesuatu yang ada di suatu objek wisata yang dapat menimbulkan rasa senang dan puas bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Objek wisata yang memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri memungkinkan orang untuk berkunjung dan melihatnya (Zulkarnain, dkk. 2013).

Ada beberapa jenis daya tarik yang biasanya ditampilkan di destinasi wisata, diantaranya yaitu:

a) *Natural Attraction*

Natural Attraction atau daya tarik wisata berupa alam adalah daya tarik alamiah yang dimiliki oleh sebuah lokasi wisata. Ada beberapa hal ini yang termasuk dalam kelompok adalah pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agro wisata, gunung merapi, termasuk pula dalam kelompok ini adalah flora dan fauna.

b) *Build Attraction*

Build Attraction atau daya tarik bangunan merupakan daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan/rumah adat yang berada di lokasi wisata. Ada beberapa hal yang termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat yang termasuk bangunan kuno atau bersejarah.

c) *Cultural Attraction*

Cultural Attraction adalah daya tarik budaya atau adat istiadat yang berasal dari lokasi sebuah wisata dan hanya ada di lokasi tersebut. Terdapat beberapa kelompok yang termasuk di dalamnya adalah peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan sebagainya.

d) *Social Attraction*

Social Attraction atau daya tarik sosial masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wisata. Termasuk di dalamnya adalah tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara adat, khitanan atau turun mandi dan kegiatan sosial lainnya (Hadiningtyas, 2020).

Soleh (2017) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi daya tarik wisata, yaitu:

- a) Adanya keindahan, seperti keindahan pegunungan, pantai, sungai, hutan dan sebagainya.
- b) Adanya sumber atau objek yang mampu menimbulkan rasa senang, nyaman dan bersih.
- c) Adanya aksesibilitas untuk mempermudah wisatawan.
- d) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan.

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill dalam buku “Tourism: The International Business” (1990): “*Attractions draw people to a destination*”. *Attraction* atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan

dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi, unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain (Isdarmanto, 2017).

Kesimpulannya, dalam kegiatan wisata, daya tarik menjadi elemen penting yang menggerakkan wisatawan dari tempat asal mereka menuju destinasi. Faktor daya tarik ini dapat berupa keindahan alam atau atraksi buatan manusia, seperti budaya dan seni. Keberadaan daya tarik yang unik dan fasilitas pendukung seperti aksesibilitas dan juga sarana prasarana menambah motivasi wisatawan untuk berkunjung. Destinasi wisata yang memiliki variasi atraksi ini berhasil membentuk identitas khas yang membedakannya dari lokasi lain dan mampu menarik lebih banyak pengunjung.

2.1.5 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan mudah tidaknya wisatawan untuk menjangkau objek wisata yang diukur dengan jarak perjalanan, waktu perjalanan atau biaya perjalanan. Pada tingkat lokal, diukur dari jauh dekatnya daerah tujuan wisata dengan kota-kota kecil atau setingkat ibu kota kabupaten atau provinsi. Untuk tingkat regional atau nasional adalah jauh dekatnya daerah tujuan wisata dengan urban yang besar dan karakteristik penduduk seperti umur dan penghasilan, sedangkan tingkat internasional diukur dari jauh dekatnya dari negara-negara industri atau negara kota dengan standar kehidupan yang tinggi (Sutedjo & Murtini, 2023).

Menurut Hadiwijoyo (2018), aksesibilitas adalah faktor-faktor yang mendukung kemudahan wisatawan untuk mencapai desa, seperti papan petunjuk jalan (*signage*), moda transportasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan menjangkau berbagai daya tarik yang dimiliki desa, dan kondisi jalan menuju desa yang baik.

Sementara itu menurut Soekadijo (2003), aksesibilitas adalah segala bentuk yang meliputi akses lokasi, akses waktu tempuh, akses jarak tempuh, tempat akhir perjalanan wisata, dan biaya. Aksesibilitas merupakan faktor penunjang yang erat kaitannya dengan keberlangsungan suatu tempat wisata (Zulkarnain dan Miswar, 2021).

Menurut Pike (2004) aksesibilitas sering kali dikaitkan dengan biaya transportasi dan jangkauan lokasi yang jarang dikunjungi dengan biaya yang lebih mahal. Dalam kepariwisataan, aksesibilitas atau keterjangkauan merupakan mudah tidaknya lokasi objek wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan. Lokasi objek wisata yang mudah untuk dijangkau atau dikunjungi oleh wisatawan berarti mempunyai aksesibilitas yang tinggi. Aksesibilitas tidak selalu berkaitan dengan jarak, namun lebih berkaitan dengan kondisi medan, ada tidaknya sarana transportasi atau sarana komunikasi, dan kadang-kadang budaya. Aksesibilitas suatu tempat dapat berubah dengan adanya perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi. Seorang wisatawan akan mudah menjangkau suatu daerah tujuan wisata apabila sarana transportasi dan komunikasi menuju daerah tersebut tersedia dengan kualitas baik, juga prasarana transportasi maupun kondisinya sangat mendukung, hal itu karena pengaruh perekonomian dan teknologi (Sutedjo & Murtini, 2023).

Aksesibilitas yang baik dan bagus dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Hal ini berkaitan dengan kemudahan akses yang dapat dirasakan oleh pengunjung. Pertumbuhan wisatawan pada destinasi tertentu berhubungan erat dengan penyediaan dan tingkat pembangunan dalam sistem transportasi. Biasanya, destinasi wisata yang dekat terminal, stasiun, jalan raya, dan pasar akan memicu peningkatan keputusan pengunjung untuk berkunjung sehingga destinasi tersebut akan menerima jumlah maksimum atau lebih dari wisatawan (Kumar, 2010).

Dari penjabaran mengenai aksesibilitas dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas adalah faktor penting dalam pariwisata yang menentukan mudah tidaknya suatu destinasi dijangkau oleh wisatawan, baik pada tingkat lokal, regional, maupun

internasional. Kemudahan akses ini mencakup jarak, biaya, moda transportasi, kondisi jalan, dan petunjuk jalan. Aksesibilitas yang tinggi mempermudah wisatawan mencapai destinasi dan meningkatkan keputusan berkunjung. Selain itu, pembangunan sarana transportasi dan teknologi berperan dalam meningkatkan aksesibilitas, sehingga destinasi dengan aksesibilitas baik cenderung lebih menarik bagi wisatawan.

2.1.6 Wisatawan

Wisatawan merupakan elemen yang paling penting dalam kepariwisataan, oleh karena itu mengkaji tentang wisatawan perlu dilakukan terlebih lagi jika ingin mengembangkan kepariwisataan. Semua kegiatan dalam kepariwisataan bertujuan untuk melayani kebutuhan wisatawan, kenyamanan dan kepuasan wisatawan menjadi hal yang sangat penting untuk dicapai oleh siapa pun yang berkecimpung dalam bisnis bidang kepariwisataan. Wisatawan yang berasal dari berbagai tempat dan berbagai latar belakang mempunyai motivasi yang berbeda dalam melakukan perjalanan wisata (Sutedjo & Murtini, 2023).

Menurut Maryani (2019), berdasarkan waktu yang digunakan untuk mengunjungi setiap destinasi tempat wisata dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Wisatawan (*tourist*)

adalah penduduk dari suatu negara atau bukan dari suatu negara yang penting mengadakan kunjungan atau perjalanan lebih dari 24 jam dengan tujuan rekreasi atau *refreshing*;

2) Pelancong (*excursionists*)

adalah penumpang atau kru pesawat maupun *cruise* dan pengunjung harian yang melakukan perjalanan kunjungan ke suatu negara kurang dari 24 jam.

Adapun julukan untuk jenis-jenis wisatawan lainnya seperti *traveler* dan *visitor*. *Traveler* adalah orang yang melakukan perjalanan dengan dengan berbagai tujuan dilihat dari pelaku (subjek). Sedangkan *visitor* adalah orang yang mengunjungi

suatu daerah atau negara yang bukan tempat tinggalnya, titik pandang dari *visitor* adalah tempat yang dikunjungi (Maryani, 2019).

Prinsip wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah mencari kesenangan dengan berbagai motif perjalanan tidak untuk mencari nafkah sedangkan perjalanan yang dilakukan oleh bukan wisatawan karena pekerjaan, mencari suka, sekolah, atau migrasi (Sutedjo & Murtini, 2023). Prinsip wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata meliputi pemahaman dan penerapan konsep 3A (*Attraction, Accessibility, Amenities*) yang berfokus pada daya Tarik, kemudahan akses dan fasilitas penunjang di tujuan wisata, serta menjunjung pariwisata berkelanjutan yang menghormati budaya dan lingkungan, memberdayakan masyarakat lokal, dan menjaga keberlanjutan ekonomi.

Perbedaan antara wisatawan dan bukan wisatawan dapat dibedakan menjadi berikut:

- 1) Wisatawan memiliki ciri mencari kesenangan, melakukan kunjungan keluarga, kunjungan yang bersifat terapi kesehatan, kunjungan terkait *event* olahraga, atau kunjungan yang tujuannya untuk kepentingan pertemuan seperti pertemuan bisnis, tugas pemerintah untuk melakukan rapat-rapat seperti rapat koordinasi (rakor), rapat kerja (raker), dan rapat evaluasi, di samping itu juga dikenal dengan kegiatan konferensi, kongres, musyawarah daerah atau nasional, simposium, berbagai seminar di mana para pesertanya memiliki dan sengaja disiapkan waktu untuk melakukan wisata. Misi-misi seni dan budaya, agama, olahraga, bahkan kegiatan bisnis atau politik juga dapat menimbulkan kegiatan wisata.
- 2) Bukan wisatawan, cirinya adalah seseorang atau sekelompok orang melakukan perjalanan ke daerah tujuan karena terikat kontrak kerja, mencari nafkah/pekerjaan, pelintas batas, mencari suka, atau melakukan kegiatan sekolah yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa, serta pindah domisili secara permanen yang dikenal sebagai migrasi penduduk (Arjana, 2017).

Kesimpulannya, wisatawan merupakan elemen utama dalam industri pariwisata, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan wisatawan dari berbagai latar belakang. Wisatawan dapat dibedakan berdasarkan lama kunjungannya, seperti *tourist* (kunjungan lebih dari 24 jam) dan *excursionist* (kurang dari 24 jam). Wisatawan berfokus pada rekreasi tanpa mencari nafkah, sementara non-wisatawan biasanya melakukan perjalanan karena pekerjaan, pendidikan, atau migrasi. Pemahaman terhadap karakteristik dan motivasi wisatawan menjadi dasar penting dalam mengembangkan pariwisata yang responsif dan menarik.

2.1.7 Keputusan Berkunjung

Keputusan berkunjung adalah keputusan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Keputusan wisatawan dalam memilih objek wisata pada dasarnya adalah bentuk pengambilan keputusan. Pada umumnya manusia bertindak rasional dalam mempertimbangkan jenis informasi yang tersedia dan mempertimbangkan segala risiko yang akan ditimbulkan. Maka dari itu, sebelum menuju objek wisata, wisatawan harus mencari segala informasi mengenai objek wisata yang dituju agar dapat sesuai dengan tujuan wisata yang dilakukan (Simamora, 2008).

Calon wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat sangat ditentukan oleh motivasi atau keputusan berkunjung. Jawaban terhadap pertanyaan mengapa wisatawan datang ke suatu tempat (destinasi wisata) merupakan informasi yang mendasar dalam pengembangan kepariwisataan. Tujuan wisatawan berwisata pada umumnya untuk mendapatkan kesenangan, namun wisatawan modern saat ini, dalam melakukan perjalanan wisatanya ingin meraih beberapa manfaat. Terdapat 2 faktor penting yang menentukan kepergian seseorang untuk melakukan perjalanan wisata yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong, yaitu ingin terlepas dari kerutinan hidup setiap harinya, kesibukan, ataupun terlepas dari lingkungan yang tercemar meskipun hanya sejenak. Faktor Penarik, faktor ini berkaitan dengan atraksi yang menarik di daerah tujuan wisata sehingga mendorong seseorang untuk mengunjungi atraksi tersebut (Sutedjo & Murtini, 2023).

Menurut Damanik dan Weber (2006) keputusan berkunjung memiliki 5 (lima) indikator yaitu:

1) *Destination Area* (Tempat tujuan).

Destination Area berkaitan dengan hubungan antara tujuan para wisatawan dengan kebutuhan para pengunjung serta ketersediaan informasi terkait tujuan wisata wisatawan.

2) *Traveling Mode* (Tipe perjalanan).

Traveling mode meliputi segala bentuk akses transportasi untuk sampai di tempat tujuan wisata, keberagaman alat-alat transportasi yang tersedia dan kenyamanan dari alat-alat transportasi yang tersedia.

3) *Time and Cost* (Waktu dan Biaya).

Time and Cost berkaitan pada jarak tempuh dan jam operasional tempat wisata serta besaran biaya yang dikeluarkan selama proses wisata berlangsung.

4) *Travel Agent* (Agen Perjalanan).

Travel Agent berkaitan dengan jenis agen perjalanan yang dipakai oleh wisatawan ketika melakukan kegiatan wisata.

5) *Service Area* (Sumber Jasa).

Service Area adalah segala bentuk keberagaman yang ada di tempat wisata misalnya penginapan, toko souvenir, restoran, *tour guide*, dan sebagainya.

Aspek motivasi atau keputusan berkunjung merupakan aspek yang terdapat pada diri seseorang/wisatawan, untuk menimbulkan motivasi tersebut sangat tergantung pada diri pribadi seseorang yang berkaitan dengan umur, pengalaman, pendidikan, emosi, kondisi fisik dan psikis. Faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ada yang bersifat internal (datang dari diri sendiri) ada pula yang bersifat eksternal (datang dari luar). Terdapat beberapa kelompok motivasi yang berkaitan dengan keinginan untuk melakukan perjalanan wisata, yaitu motivasi fisik, motivasi kebudayaan, motivasi individu, motivasi prestasi dan status (Sutedjo & Murtini, 2023).

Pada motivasi fisik, wisatawan berkeinginan untuk menyegarkan kembali badan dan jiwanya, untuk istirahat karena alasan kesehatan, untuk melakukan olahraga

supaya kebugaran meningkat, untuk rekreasi dan bersenang-senang dengan berbelanja, melihat pertunjukan kesenian, dan sebagainya. Motivasi kebudayaan, wisatawan berkeinginan untuk mengetahui budaya, seni, arsitektur, sejarah negara lain; mengetahui peristiwa penting seperti pekan perdagangan, olahraga, dan peristiwa penting lain baik yang taraf nasional atau internasional. Motivasi individu, wisatawan berkeinginan untuk mengunjungi keluarga, teman, atau mencari teman baru, untuk kunjungan spiritual seperti ziarah, untuk memperoleh pengalaman baru pada lingkungan baru, untuk bersenang-senang. Motivasi prestasi dan status, wisatawan berkeinginan untuk menyalurkan hobi, untuk melanjutkan sekolah, untuk mengikuti konferensi dan seminar, untuk menjalin hubungan personal (Sutedjo & Murtini, 2023).

Keberadaan objek wisata diharapkan dapat memberikan buruan serta kesenangan bagi masyarakat dan para wisatawan, juga diharapkan memberikan harapan kerja dan kesempatan untuk berwirausaha bagi warga di daerah sekitar objek wisata tersebut untuk dapat bekerja dan mengembangkan usaha barunya guna mendapatkan penghasilan (Rahma. dkk, 2017)..

2.2 Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan sebagai salah satu bentuk referensi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahma Wahdiniwaty. (2013)	Aksesibilitas Wisata Pada Kota Metropolitan Di Negara Berkembang (Suatu Survey Di Wilayah Bandung Raya)	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi sasaran yang diteliti adalah wisatawan yang menginap pada akomodasi hotel bintang, hotel melati dan non melati di wilayah Bandung Raya. Sampel diambil dengan tehnik pengambilan sampel Stratified Random Sampling sebanyak 506 wisatawan.	Hasil penelitian aksesibilitas di wilayah Bandung Raya belum memberikan kemudahan bagi wisatawan. Total skor terendah adalah waktu mengemudi terutama masalah ketidaksesuaian antara kelebaran jalan dengan jumlah kendaraan.
2.	Sudarwan, W.E., Zahra, S., & Tabrabi, M. B. (2021)	Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak	Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi seluruh wisatawan yang pernah berkunjung ke Pantai Sawarna yang berusia minimal 17 tahun. Metode pengambilan sampel adalah insidental sampling jumlah sampel sebanyak 160 sampel.	Secara parsial variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Secara parsial variabel aksesibilitas tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Secara parsial variabel daya tarik wisata tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Secara simultan variabel fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan Pantai Sawarna. Sedangkan variabel independen yaitu fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata berkontribusi sebesar 51,30% terhadap variabel dependen yaitu kepuasan wisatawan.

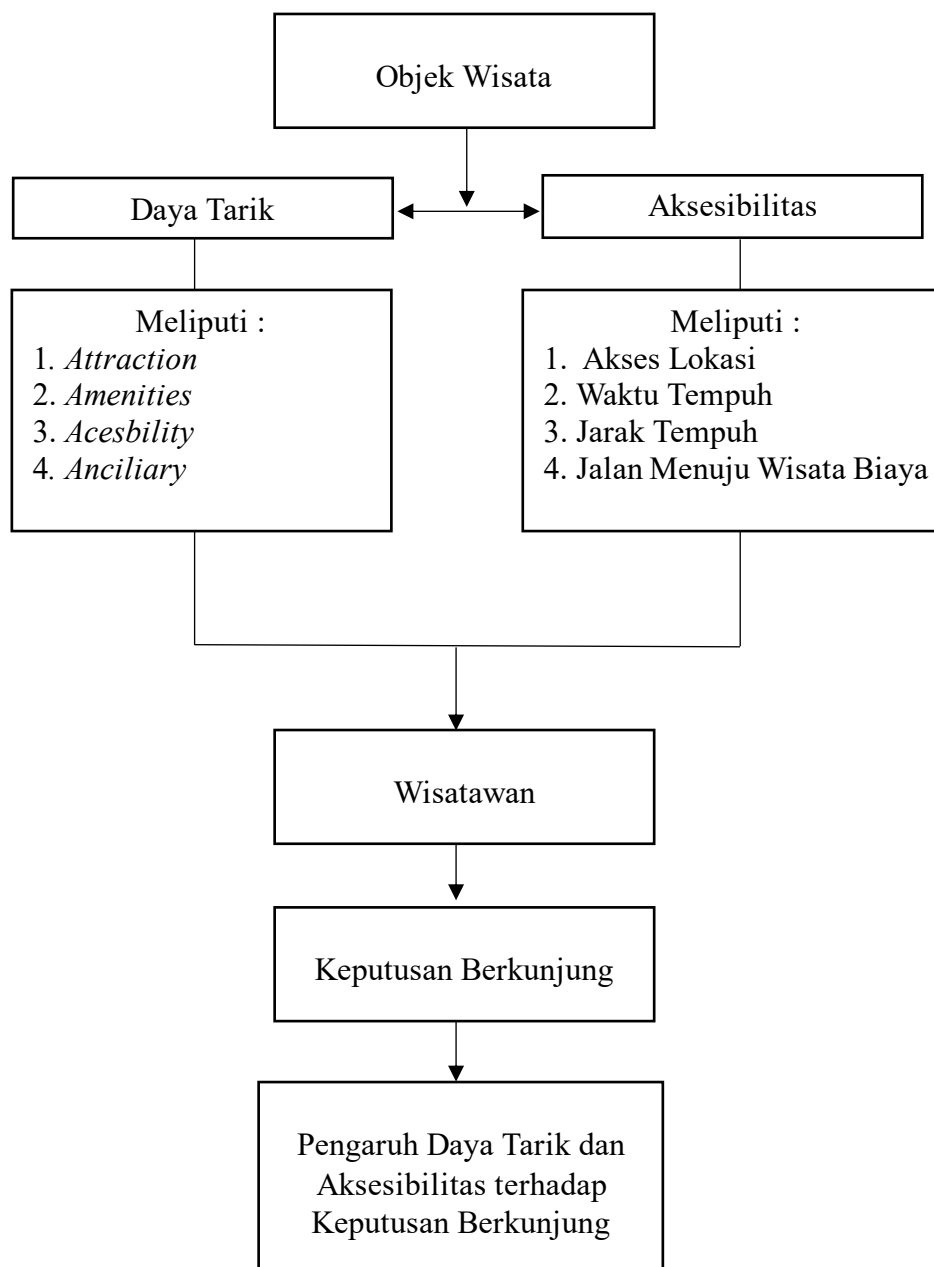
Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Sariana Hollandita Prima Putri Daulay (2022)	Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linear berganda.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, sedangkan fasilitas dan aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, untuk mempengaruhi wisatawan memutuskan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari, maka diperlukan adanya perubahan-perubahan terhadap daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas.

Sumber : Hasil Review, 2024

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan juga variabel terikat (Y). Dimana variabel bebasnya adalah daya tarik dan aksesibilitas, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah keputusan berkunjung wisatawan (Y). Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari Keputusan berkunjung wisatawan terhadap daya tarik dan aksesibilitas objek wisata .



Gambar 2. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian. Pada hakikatnya penyusunan hipotesis menuntut pemikiran logis berbasis teori, dalil dan fenomena aktual untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dari penjelasan yang dikemukakan di atas, maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti yaitu:

- 1) Ada pengaruh daya tarik terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata Pantai Tanjung Putus Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.
- 2) Ada pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Pantai Tanjung Putus Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.
- 3) Ada pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata Pantai Tanjung Putus Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

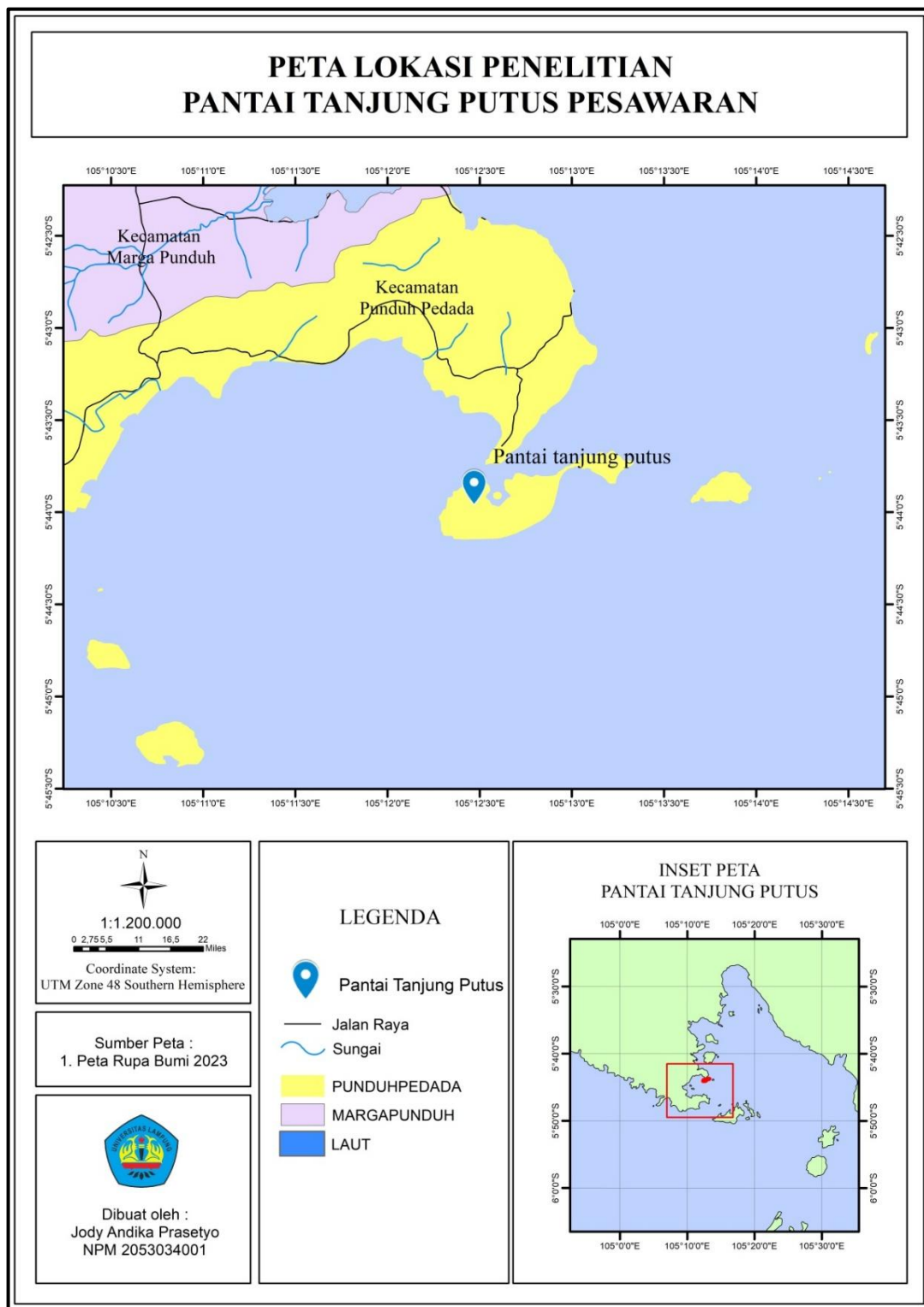
III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal (hubungan kausal). Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Pendekatan asosiatif kausal itu sendiri merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam pendekatan ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Penelitian korelasi adalah penelitian yang ditunjukkan untuk melihat atau mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Widodo, 2017). Penelitian ini akan disajikan hasil pengukuran indikator untuk mengetahui pengaruh antara daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata Pantai Tanjung Putus.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan di Pantai Tanjung Putus yang terletak di Desa Sukarame, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Penelitian ini mulai dilakukan dari bulan Februari tahun 2024 sampai dengan akhir penelitian.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian Pantai Tanjung Putus

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Darmanah, 2019). Populasi juga merupakan suatu kelompok subyek, untuk itu peneliti ingin menggeneralisasikan hasil studinya. Sebuah populasi sekurang-kurangnya mempunyai satu karakteristik yang membedakannya dari kelompok lain yang bukan populasi.

Makin sedikit karakteristik yang anda pergunakan untuk menetapkan populasi, makin besar jumlah populasi yang anda dapatkan. Situasi begini akan lebih ideal, karena anda dapat menggeneralisasikan hasil studi anda pada kelompok yang sangat besar (Jama, 1990). Adapun yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Pantai Tanjung Putus di tahun 2023-2024 sebesar 452 pengunjung.

3.3.2 Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin dkk, 2023).

Sebelum mengambil sampel, terlebih dahulu harus ditentukan berapa ukuran sampel yang akan digunakan, yakni banyaknya pengunjung, masyarakat, dan lain-lain yang akan digunakan dalam suatu studi. Terkait dengan hal ini, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penentuan ukuran sampel, yaitu:

- a) Tingkat keseragaman, semakin beragam data yang akan diambil sampelnya, maka semakin banyak pula sampel yang harus diambil.
- b) Rencana analisis, semakin detail rencana analisisnya maka semakin banyak pula sampel yang harus diambil.
- c) Biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia.

Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik *random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan *strata* yang ada pada populasi itu. Pada penelitian ini total populasinya mencapai 452, maka peneliti memutuskan untuk mengambil 15% sampel dari total populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus pada teknik *random sampling*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang ingin dicari

N : Jumlah populasi

Ne: *Margin error* yang ditoleransi

Adapun cara menghitung hasil sampelnya ialah seperti yang di bawah ini:

$$n = \frac{452}{1 + 452(15\%)^2}$$

$$n = 46$$

Sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah 46 sampel pengunjung, 15% dari total populasi yang tercatat sebanyak 452 pengunjung di objek wisata Pantai Tanjung Putus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas penelitian dari sisi makna atau mengungkapkan skala pengukuran untuk masing-masing variabel agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang variabel yang diteliti.

- a) Daya tarik (X1), dan aksesibilitas (X2)
- b) Keputusan berkunjung (Y)

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel (DOV) X

Variabel	Indikator	Cara Mengukur	Keterangan
Daya Tarik (X1)	Indikator menurut Isdarmanto (2017): 1. <i>Attractions</i> 2. <i>Amenities</i> 3. <i>Accesbility</i> 4. <i>Ancilliary</i>	1. Observasi 2. Kuesioner 3. Dokumentasi	Jawaban skor menggunakan skala likert dengan uraian sebagai berikut: 1. SS/Sangat Setuju = 5 2. S/Setuju = 4 3. N/Netral = 3 4. TS/Tidak Setuju = 2 5. STS/Sangat Tidak Setuju = 1
Aksesibilitas (X2)	Indikator menurut Soekadijo (2003): 1. Akses lokasi 2. Akses waktu tempuh 3. Akses jarak tempuh 4. Akses jalan menuju tempat wisata 5. Biaya	1. Observasi 2. Kuesioner 3. Dokumentasi	Jawaban skor menggunakan skala likert dengan uraian sebagai berikut: 6. SS/Sangat Setuju = 5 7. S/Setuju = 4 8. N/Netral = 3 9. TS/Tidak Setuju = 2 10. STS/Sangat Tidak Setuju = 1

Sumber : Hasil Review, 2024

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel (DOV) Y

Variabel	Indikator	Cara Mengukur	Keterangan
Keputusan Berkunjung	Indikator keputusan berkunjung menurut Damanik dan Weber (2006): 1. <i>Destination Area</i> 2. <i>Transportation Mode</i> 3. <i>Time and Cost</i> 4. <i>Travel Agent</i> 5. <i>Service Area</i>	Kuesioner	Jawaban skor menggunakan skala likert dengan uraian sebagai berikut: 1. SS/Sangat Setuju = 5 2. S/Setuju = 4 3. N/Netral = 3 4. TS/Tidak Setuju = 2 5. STS/Sangat Tidak Setuju = 1

Sumber : Hasil Review, 2024

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses memperoleh data penelitian yang dilakukan. Menurut Rahmadi (2011), ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu:

1) Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi ini dapat dilacak pada kemapanan akar teoretis metode interaksionistik simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya (Hasanah, 2017)

Pada konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Observasi dalam penelitian ini adalah melihat secara langsung kondisi daya tarik, aksesibilitas dan pengunjung objek wisata Pantai Tanjung Putus.

2) Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Penelitian ini, akan disajikan pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator dari masing-masing variabel yaitu daya tarik, aksesibilitas dan keputusan berkunjung.

Untuk skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut, untuk skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert adalah metode pengukuran sikap yang sering digunakan dalam kuesioner dan survei untuk

mengukur tingkat persetujuan atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan atau fenomena sosial. Setiap jawaban pada item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut:

Tabel 6. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Hasil Review, 2024

Pernyataan yang terdapat dalam instrumen terbagi menjadi dua jenis, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kriteria skor alternatif jawaban untuk setiap item instrumen yang memberikan pernyataan positif mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, begitu pun sebaliknya untuk pernyataan negatif. Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban pada item instrumen yang memberikan pernyataan positif dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis angket, yaitu angket variabel X (pengaruh antara daya tarik (X1) dan aksesibilitas (X2) dan variabel Y (Keputusan berkunjung) pada objek wisata Pantai Tanjung Putus.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan pencatatan informasi atau data sebagai bukti atau referensi. Pada penelitian ini, dokumentasi sering dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis, foto, rekaman audio atau video, arsip, dan catatan lainnya yang relevan. Metode ini berfungsi untuk menyediakan sumber data yang autentik dan dapat diverifikasi, membantu analisis, serta mendukung kesimpulan dalam suatu penelitian atau studi. Dokumentasi juga berguna untuk pelestarian data agar bisa diakses di masa mendatang.

4) Wawancara

Wawancara secara umum adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang formal dan telah direncanakan sebelumnya serta memiliki tujuan, diatur dengan baik, dan melibatkan dua pihak yang secara bergantian menjawab dan memberikan pertanyaan, wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi percakapan tatap muka antar pribadi yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi faktual, menaksir atau menilai kepribadian seseorang, serta digunakan untuk maksud atau tujuan tertentu secara bergantian dengan menjawab dan memberikan pertanyaan.

3.6 Instrumen Penelitian

terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan *reliable*. Pada saat mengumpulkan data peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk seberapa jauh dari setiap instrumen-instrumen pengumpulan data benar-benar dapat mengukur objek yang diteliti (Yusuf, 2014). Uji validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk menguji validitas angket yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba angket yang dilakukan terhadap pengunjung Pantai Tanjung Putus.

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Keputusan suatu item dapat ditentukan valid atau tidak validnya dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan skor total, jika korelasi r lebih besar dari 0,05 maka butir instrumen dapat disimpulkan valid.

Menghitung pada uji validitas menggunakan korelasi *product moment* ialah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien validitas
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
$\sum X^2$	= jumlah X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= jumlah Y yang dikuadratkan
N	= jumlah responden

Pengambilan Keputusan ini didasarkan pada, Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item angket yang diujikan valid. Rumus ini digunakan untuk mengukur kevalidan pertanyaan dan pernyataan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data angket berupa pertanyaan atau pernyataan yang berjumlah 70 butir pertanyaan yang terbagi dari 20 pertanyaan untuk variabel X1, 25 pertanyaan untuk variabel X2 dan 25 pertanyaan untuk variabel Y, tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke objek wisata Pantai Tanjung Putus. Sebelum instrumen angket tersebut dijadikan bahan proses penelitian, terlebih dahulu diujicobakan kepada 20 orang wisatawan Pantai Tanjung Putus, untuk mengetahui valid atau tidaknya, sehingga didapatkan data untuk digunakan sebagai bahan penelitian di objek wisata yang dituju.

Diketahui secara umum melihat tabel “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% dengan jumlah pengunjung (responden) 20 orang yaitu sebesar 0,444. Maka hasil hitung r_{hitung} ternyata lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka item dinyatakan valid. Setelah data hasil angket dimasukkan ke dalam tabel, kemudian dilanjutkan dengan menghitung validitas angket tersebut seperti tabel di bawah ini.

Untuk pengujian validitas item angket variabel X maupun Y, diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0.2.0 (2020).

Tabel 7. Hasil Uji Coba Validasi Angket Variabel X1

No	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,483	0,444	Valid
2	0,558	0,444	Valid
3	0,468	0,444	Valid
4	0,484	0,444	Valid
5	0,551	0,444	Valid
6	0,508	0,444	Valid
7	0,676	0,444	Valid
8	0,756	0,444	Valid
9	0,407	0,444	Tidak Valid
10	0,098	0,444	Tidak Valid
11	0,394	0,444	Tidak Valid
12	0,657	0,444	Valid
13	0,759	0,444	Valid
14	0,378	0,444	Tidak Valid
15	0,098	0,444	Tidak Valid
16	0,759	0,444	Valid
17	0,795	0,444	Valid
18	0,627	0,444	Valid
19	0,476	0,444	Valid
20	0,558	0,444	Valid

Sumber : SPSS 27

Tabel 8. Hasil Uji Coba Validasi Angket Variabel X2

No	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,171	0,444	Tidak Valid
2	0,071	0,444	Tidak Valid
3	0,451	0,444	Valid
4	0,049	0,444	Tidak Valid
5	0,142	0,444	Tidak Valid
6	0,032	0,444	Tidak Valid
7	0,778	0,444	Valid
8	0,778	0,444	Valid
9	0,778	0,444	Valid
10	0,778	0,444	Valid
11	0,778	0,444	Valid
12	0,667	0,444	Valid
13	0,805	0,444	Valid
14	0,178	0,444	Tidak Valid
15	0,231	0,444	Tidak Valid
16	0,805	0,444	Valid
17	0,842	0,444	Valid
18	0,567	0,444	Valid
19	0,308	0,444	Tidak Valid
20	0,56	0,444	Valid
21	0,794	0,444	Valid
22	0,842	0,444	Valid
23	0,567	0,444	Valid
24	0,415	0,444	Tidak Valid
25	0,56	0,444	Valid

Sumber : SPSS 27

Tabel 9. Hasil Uji Coba Validasi Angket Variabel Y

No	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,924	0,444	Valid
2	0,491	0,444	Valid
3	0,578	0,444	Valid
4	0,839	0,444	Valid
5	0,513	0,444	Valid
6	0,514	0,444	Valid
7	0,553	0,444	Valid
8	0,282	0,444	Tidak Valid
9	0,05	0,444	Tidak Valid
10	0,408	0,444	Tidak Valid
11	0,34	0,444	Tidak Valid
12	0,468	0,444	Valid
13	0,839	0,444	Valid
14	0,714	0,444	Valid
15	0,018	0,444	Tidak Valid
16	0,491	0,444	Valid
17	0,441	0,444	Tidak Valid
18	0,336	0,444	Tidak Valid
19	0,018	0,444	Tidak Valid
20	0,924	0,444	Valid
21	0,468	0,444	Valid
22	0,441	0,444	Tidak Valid
23	0,336	0,444	Tidak Valid
24	0,491	0,444	Valid
25	0,468	0,444	Valid

Sumber : SPSS 27

Dilihat dari hasil perhitungan angket yang telah diuji kepada 20 pengunjung ternyata dari 20 butir soal untuk variabel X1 yang dinyatakan valid ada 15 butir soal yang valid dan yang tidak valid 5 soal, dari 25 butir soal untuk variabel X2 yang dinyatakan valid ada 16 butir soal yang valid dan yang tidak valid 9 soal, kemudian dari 25 butir soal untuk variabel Y yang dinyatakan valid ada 15 butir soal yang valid dan yang tidak valid 10 soal.

Angket yang telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai angket penelitian. Sebaliknya angket yang tidak dapat dipergunakan untuk diteliti serta tidak dimasukkan dalam pengambilan data reabilitas.

3.6.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi dari hasil penelitian dengan berbagai metode penelitian dan dalam kondisi yang berbeda pula (Budiastuti dan Agustinus, 2018). Reliabilitas juga merupakan hasil pengembangan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Berikut rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- K = Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan
- $\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka item angket yang diujikan reabilitas maka $r_{11} \geq 0,60$ maka soal dinyatakan *reliable* atau dapat dipercaya.

Pendekatan yang peneliti pilih dalam menghitung reliabilitas, ialah pendekatan tes ulang (*test-resert*). Pendekatan tes ulang dilakukan dengan menyajikan tes dua kali pada satu kelompok subjek dengan tenggang waktu diantara kedua penyajian tersebut. Kedua hasil pengukuran dikorelasikan untuk mendapatkan koefisien keterandalan. Ukuran yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dimana perhitungannya menggunakan persamaan. Efek bawaan dapat terjadi dikarenakan masih ingatnya subjek akan jawaban yang pernah diberikan pada waktu pertama kali tes disajikan, dan kemudian pada waktu tes kedua disajikan kembali subjek hanya sekedar mengulang jawaban yang pernah diberikan.

Uji reliabilitas ini gunakan untuk mengukur kemantapan atau tingkat terpercayanya data angket yang akan digunakan. Sedangkan untuk melihat data tabel hasil perhitungan aplikasi SPSS versi 27.0.2.0 (2020), yang hasilnya dapat dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reabilitas Pada Test 1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X12Y01	1.118.500	256.450	.356	.953
X12Y02	1.107.000	247.905	.679	.950
X12Y03	1.105.500	258.471	.465	.952
X12Y04	1.109.000	255.253	.458	.952
X12Y05	110.3000	253.379	.581	.951
X12Y06	1.122.000	263.642	.351	.952
X12Y07	1.127.000	255.484	.643	.951
X12Y08	1.118.000	254.905	.710	.951
X12Y09	1.127.000	255.484	.643	.951
12Y10	1.117.500	254.092	.742	.950

Tabel 10. Lanjutan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X12Y11	1.127.500	254.092	.742	.950
X12Y12	1.118.000	253.326	.814	.950
X12Y13	1.120.500	249.629	.483	.952
X12Y14	1.116.500	274.661	-.437	.956
X12Y15	1.107.000	247.905	.679	.950
X12Y16	1.105.500	255.313	.553	.951
X12Y17	1.127.000	255.484	.643	.951
X12Y18	1.127.000	255.484	.643	.951
X12Y19	1.127.000	255.484	.643	.951
X12Y20	1.127.000	255.484	.643	.951
X12Y21	1.127.000	255.484	.643	.951
X12Y22	1.127.000	255.484	.643	.951
X12Y23	1.117.500	254.092	.742	.950
X12Y24	1.127.500	254.092	.742	.950
X12Y25	1.118.000	253.326	.814	.950
X12Y26	1.120.500	249.629	.483	.952
X12Y27	1.107.000	247.905	.679	.950
X12Y28	1.127.000	254.326	.716	.951
X12Y29	1.118.000	253.326	.814	.950
X12Y30	1.120.500	249.629	.483	.952
X12Y31	1.107.000	247.905	.679	.950
X12Y32	1.107.000	247.905	.679	.950
X12Y33	1.108.500	261.503	.297	.952
X12Y34	1.105.500	258.471	.465	.952
X12Y35	1.105.500	252.261	.560	.951
X12Y36	1.103.000	253.379	.581	.951
X12Y37	1.108.500	258.134	.522	.952

Tabel 10. Lanjutan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X12Y38	1.109.000	259.989	.422	.952
X12Y39	1.118.500	254.555	.764	.951
X12Y40	1.105.500	252.261	.560	.951
X12Y41	1.105.000	258.053	.359	.952
X12Y42	1.128.500	254.134	.793	.950
X12Y43	1.107.000	247.905	.679	.950
X12Y44	1.128.500	254.555	.764	.951
X12Y45	1.128.500	254.134	.793	.950
X12Y46	1.124.500	278.366	-.787	.957

Sumber : SPSS 27

Tabel 11. Hasil Reabilitas *Alpha Cronbach* Pada Test 1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Number of Items
.952	46

Sumber : SPSS 27

Dilihat dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa reliabilitas keseluruhan angket = 0,952, maka reliabilitas $\geq 0,60$ maka soal dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Dengan demikian, angket tersebut reliabel sehingga angket tersebut dapat dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 12. Hasil Uji Coba Reabilitas Angket Pada Test 2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X12Y01	1.124.000	243.726	.398	.949

Tabel 12. Lanjutan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X12Y02	1.114.000	237.411	.715	.946
X12Y03	1.112.500	249.039	.328	.948
X12Y04	1.115.000	243.105	.479	.948
X12Y05	1.109.000	243.042	.493	.948
X12Y06	1.129.000	251.674	.289	.949
X12Y07	1.133.000	244.747	.597	.947
X12Y08	1.124.000	244.042	.656	.947
X12Y09	1.133.500	243.292	.693	.947
X12Y10	1.124.000	242.989	.724	.947
X12Y11	1.133.500	243.292	.693	.947
X12Y12	1.124.000	242.463	.759	.946
X12Y13	1.126.500	239.397	.465	.949
X12Y14	1.122.500	262.829	-.391	.953
X12Y15	1.113.000	237.168	.657	.947
X12Y16	1.112.000	243.221	.590	.947
X12Y17	1.133.000	244.747	.597	.947
X12Y18	1.133.000	244.747	.597	.947
X12Y19	1.133.000	244.747	.597	.947
X12Y20	1.133.000	244.747	.597	.947
X12Y21	1.133.000	244.747	.597	.947
X12Y22	1.133.500	243.292	.693	.947
X12Y23	1.124.000	242.989	.724	.947
X12Y24	1.134.000	242.989	.724	.947
X12Y25	1.124.500	242.155	.801	.946
X12Y26	1.127.000	239.168	.455	.949
X12Y27	1.113.500	236.871	.670	.946
X12Y28	1.133.500	243.187	.700	.947

Tabel 12. Lanjutan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X12Y29	1.124.500	242.155	.801	.946
X12Y30	1.127.000	239.168	.455	.949
X12Y31	1.113.500	236.871	.670	.946
X12Y32	1.113.500	236.871	.670	.946
X12Y33	1.115.000	250.263	.276	.949
X12Y34	1.112.000	246.379	.504	.948
X12Y35	1.112.000	241.432	.537	.947
X12Y36	1.109.500	241.524	.605	.947
X12Y37	1.115.000	246.895	.506	.948
X12Y38	1.115.500	248.787	.400	.948
X12Y39	1.125.000	243.316	.754	.947
X12Y40	1.112.000	241.432	.537	.947
X12Y41	1.111.500	247.082	.335	.949
X12Y42	1.135.000	242.895	.783	.946
X12Y43	1.113.500	236.871	.670	.946
X12Y44	1.135.000	243.316	.754	.947
X12Y45	1.135.000	242.895	.783	.946
X12Y46	1.131.000	266.305	-.778	.953

Sumber : SPSS 27

Tabel 13. Hasil Reabilitas *Alpha Cronbach* Pada Test 2

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Number of Items</i>
.949	46

Sumber : SPSS 27

Dilihat dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa reliabilitas keseluruhan angket = 0,949, maka reliabilitas $\geq 0,60$ maka soal dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

Tabel 14. Hasil Reabilitas *Alpha Cronbach* Pada Test 2

No	Interval	Kriteria
1	0,00- 0,199	Sangat rendah
2	0,20- 0,399	Rendah
3	0,40- 0,599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80- 0,100	Sangat kuat

Sumber : Hasil Review, 2024

3.7 Tahapan Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat

A. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk menggunakan statistik parameter, yang tujuannya adalah untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan tidak. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak.

Berikut kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas:

- 1) Jika nilai signifikansi dua arah lebih besar dari $\alpha > 0,05$, maka data menunjukkan distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika nilai signifikansi dua arah diberikan kurang dari $\alpha < 0,05$, maka data menunjukkan distribusi yang tidak normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

$$X^2 = \sum_I^K + \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

fo : Frekuensi dari yang diamati

fe : Frekuensi yang diharapkan

K : Banyak kelas

B. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2019), uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak ada hubungan secara taraf signifikan.

Hipotesis yang diuji:

H_0 : hubungan kedua variabel linier

H_1 : hubungan kedua variabel tidak linier

Berikut kriteria pengujian signifikansi uji linieritas:

- 1) Nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,50$ sehingga H_0 diterima dan terdapat hubungan linear

- 2) Nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,50$ sehingga H_0 ditolak dan tidak terdapat hubungan linear.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan dk pembilang $k - 2$ dan dk penyebut $= n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier

3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah kita mencari hasil dari uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas, maka langkah selanjutnya adalah mencari hasil uji hipotesis. Regresi linier berganda adalah suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/*predictor* (X) dengan satu variabel terikat/*response* (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. Penelitian ini menggunakan jenis regresi tersebut dikarenakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

1) Hipotesis Pertama

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara daya tarik terhadap keputusan berkunjung ke Pantai Tanjung Putus.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara daya tarik terhadap Keputusan berkunjung ke Pantai Tanjung Putus.

2) Hipotesis Kedua

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke Pantai Tanjung Putus.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke Pantai Tanjung Putus.

3) Hipotesis Ketiga

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara daya tarik dan aksesibilitas terhadap Keputusan berkunjung ke Pantai Tanjung Putus.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara daya tarik dan aksesibilitas terhadap Keputusan berkunjung ke Pantai Tanjung Putus.

A. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Regresi linier berganda Adalah metode *statistic* yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat (*dependen* variabel) berdasarkan nilai dari dua atau lebih variabel bebas (*independent* variabel). Sehingga pentingnya variabel-variabel yang berpengaruh dengan tujuan penjualan rumah menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mencari persamaan antar variabel (Sudariana & Yoedani, 2022).

Uji hipotesis di sini peneliti menggunakan rumus regresi linier berganda :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_nX_n$$

Keterangan :

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
- a = Konstanta
- b = Konstanta

Uji regresi ini digunakan oleh penulisan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen (Nugraha, 2022).

B. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat adanya pengaruh simultan dari semua variabel bebas yang dirumuskan pada variabel terikatnya Lind, (2014). Pada pengujian

simultan, harus menentukan beberapa rumusan hipotesis yang akan dijadikan acuan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung pengunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Putus.
- 2) $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung pengunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Putus.

Tingkat signifikansi kesalahan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05 (α). Sehingga dapat dihasilkan dari pengambilan kesimpulan berdasarkan hipotesis apabila:

- 1) Jika nilai F-hitung $> \alpha$ (0,05), maka disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak ada pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung pengunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Putus.
- 2) Jika nilai F-hitung $< \alpha$ (0,05), maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung pengunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Putus.

C. Uji T

Uji T pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat Lind, (2014). Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Pada saat pengujian uji T, dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung

- 1) $H_0 : \beta < 0$, dimana artinya daya tarik dan aksesibilitas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung.
- 2) $H_a : \beta > 0$, dimana artinya daya tarik dan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung.

Rumusan hipotesis sudah ditemukan, selanjutnya menentukan hasil dari hipotesis tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

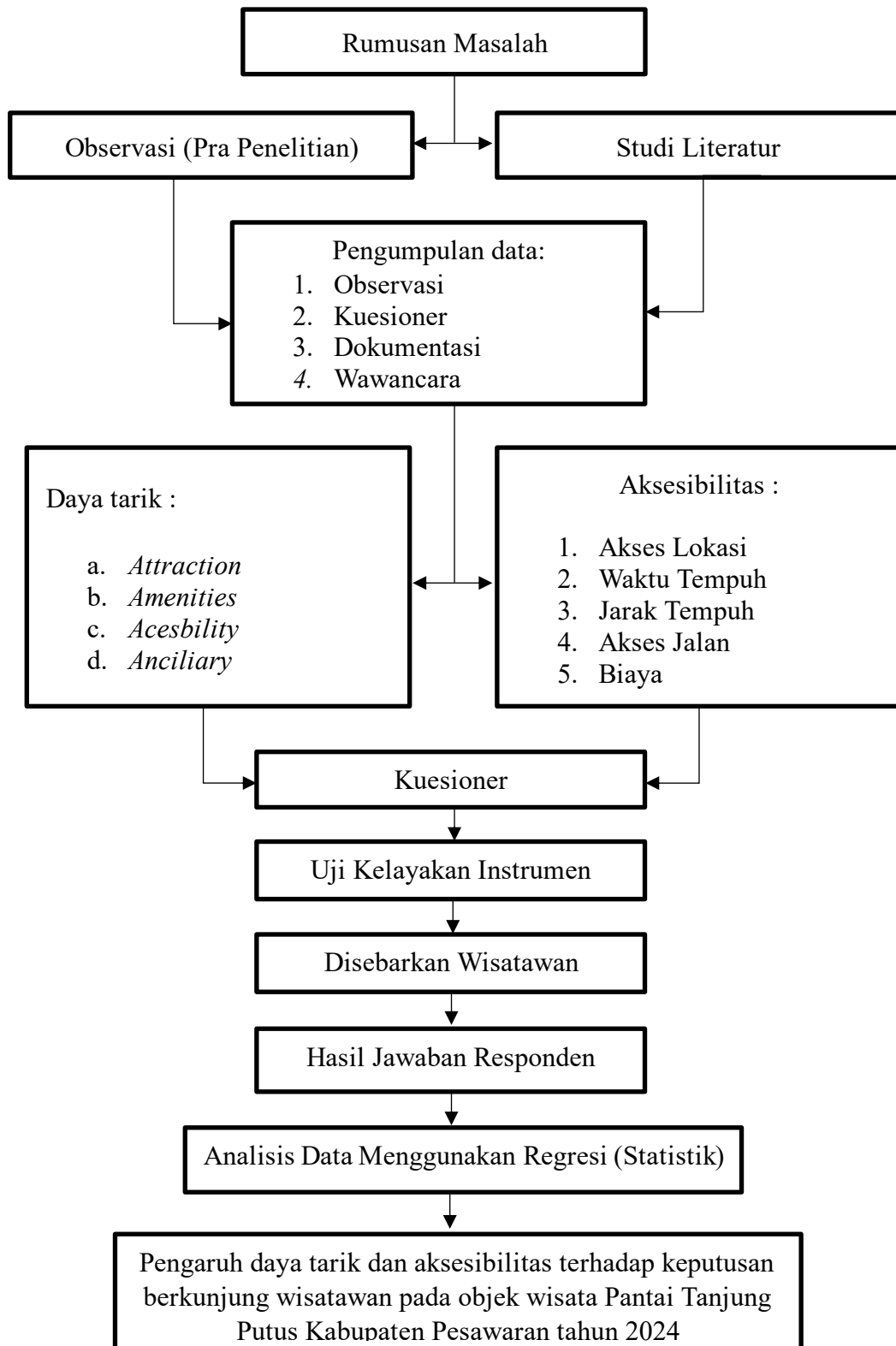
- 1) Jika probabilitas $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel- variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. setiap tambahan 1 variabel *independen*, maka R^2 pasti akan meningkatkan dan melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

3.8 Diagram Alir Penelitian

Berikut ini merupakan diagram alir pada penelitian:



Gambar 4. Diagram Alir Penelitian

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan berkunjung wisatawan tidak terikat dengan aksesibilitas dan daya tarik wisata. Faktor-faktor lain seperti motivasi pribadi, rekomendasi sosial, promosi, kebutuhan sosial dan budaya, harga, serta pengalaman sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan pilihan destinasi.

- 1) Faktor daya tarik belum berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan hal tersebut karena tidak semua destinasi wisata memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk menarik banyak pengunjung.
- 2) Faktor aksesibilitas cukup berpengaruh terhadap keputusan berkunjung masyarakat, hal tersebut karena aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata. Pada Pantai Tanjung Putus ini memiliki aksesibilitas yang kurang memadai contohnya jalan menuju tempat wisata banyak yang rusak sehingga para wisatawan banyak yang mengurungkan niat untuk pergi ke tempat wisata tersebut.
- 3) Faktor daya tarik dan aksesibilitas yang berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke tempat wisata disimpulkan tidak berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan daya tarik dan aksesibilitas belum menunjukkan hasil yang signifikan terhadap keputusan berkunjung masyarakat ke suatu objek wisata.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan aktivitas penelitian, maka dari pengamatan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak pengelola dan masukan yang diberikan peneliti dapat bermanfaat demi kemajuan pariwisata dimasa yang akan datang dan mengembangkan strategi promosi yang menarik dan relevan.

- 1) Saran untuk penelitian berikutnya; mengidentifikasi dan mengeksplorasi keunikan lokal yang dapat memenuhi kebutuhan emosional wisatawan.
- 2) Saran untuk pengelola; menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan sosial dan budaya wisatawan.
- 3) Saran untuk pemerintah setempat; memberikan pelayanan yang unggul untuk menciptakan pengalaman positif yang mendorong loyalitas wisatawan.

Dengan pendekatan yang holistik, destinasi wisata dapat tetap menarik bagi wisatawan meskipun memiliki keterbatasan dalam aksesibilitas dan daya tarik utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, F. I. 2019. *Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu*. Majalah Geografi Indonesia, 33(1), 43.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. 2023. *Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian*. Pilar, 14(1), 15-31.
- Arjana, I. G. B. 2017. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Provinsi Lampung Dalam Angka Tahun 2022*. Di akses dari <https://lampung.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/1a1b1feda4d8e6c095e9481b/provinsi-lampung-dalam-angka-2022.html>
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Wisatawan Nusantara 2023*. Di akses dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/05/23/9bbe16f7f850126353cea5d2/domestic-tourism-statistics-2023.html>
- Bintarto. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: Spring.
- Budiastuti dan Agustinus. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Damanik, dkk. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Darmanah 2019. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV Hira Tech.

- Daulay, S. H. P. P. 2022. *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari*. Jurnal Creative Agung, 12(2), 1-19.
- Ghazali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiningtyas, F. 2020. *Daya Tarik Wisata Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Melalui Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan Malang*. Undergraduate Thesis, STIE Malangkucecwara, 10, 8–12.
- Hadiwijoyo, S. S. 2018. *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah, H. 2017. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. At-Taquaddum, 8(1), 21-46.
- Isdarmanto, 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.
- Jim. Dkk. 2021. *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Ilmu Administrasi. 3.96-102.
- Kumar, & Prasanna. 2010. *Marketing of Hospitality and Tourism Service*. New Delhi: Tata McGraw Hill Education Private Limited.
- Kotler & Keller. 2009. *Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Objek Wisata Brujul Adventure Park Kebumen*. Jurnal Pariwisata. Vol 6. No 1.
- Mahardi, S. K. 2004. *Hakikat Geografi*. Jurnal Universitas Terbuka, 4, 1-50.
- Maryani. 2019. *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Ombak.
- Mill & Morrison. 1985. *The Tourism System: An Introductory Text*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Murtianto, H. 2020. *Modul Belajar Geografi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Nugraha, B. 2022. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Nuzman, S & Yoedani. 2022. *Analisis Statistik Regresi Linier Berganda*. Seniman Transactions. Vol 2. No 2.
- Pearce, D. 1989. *Tourist Development Volume 2*. New York: Longman Scientific & Technical.
- Pike, Steve. 2004. *Destination Marketing Organisations*. USA: El-Sevier.
- Rahayu, S., dan Hendro, O. 2015. *The Effect of Promotion, Service Quality, Brand Image on The Satisfaction of The Tourists Visiting The City Palembang and The Implication on Their Loyalty to The Visited Resorts*. In Journal of Business and Economics.
- Rahma, W. 2013. *Aksesibilitas Wisata Pada Kota Metropolitan di Negara Berkembang (Suatu Survey di Wilayah Bandung Raya)*. Bandung: Majalah Ilmiah UNIKOM.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ridwan, M., & Aini, W. 2022. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Deepublish.
- Setyaningsih & Murwatningsih. 2017. *Pengaruh Motivasi, Promosi dan Citra Destinasi Pada Kepuasan pengunjung Melalui Keputusan Pengunjung Melalui Keputusan Pengunjung*. Management Analysis Journal 6 (2)1. 1-11.
- Simamora, & Bilson. 2008. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekadijo, R.G. 2003. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soleh, & Habib. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Air Terjun Aek Martua Di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Jom FISIP, 4(1), 1–12.
- Sudarwan, W.E., dkk. 2024. *Fasilitas, Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak*. Jurnal Kewarganegaraan. Vol 8, No.1.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedjo, A., & Murtini, S. 2023. *Buku Ajar Geografi Pariwisata*. Surabaya: UNESA UniPress.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian. Populer dan Praktis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Yusuf, A. & Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain & Miswar, D. 2021. *Deskripsi Objek Wisata Puncak Mas kelurahan Sukadanahamka Kota Bandar Lampung*. Jurnal Penelitian Geografi. Vol 9, No. 1.
- Zulkarnain, dkk. 2013. *Studi Menurunnya Jumlah Wisatawan Yang berkunjung di Taman Bumi Kedaton*. Jurnal Penelitian Geografi. Vol 1. No 3.